

BAB V

KESIMPULAN

Dari uraian yang telah dipaparkan di muka, maka dapatlah diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang melatar belakangi berdirinya Pesantren Percie Bangil yaitu faktor dari umat Islam sendiri berupa adanya bid'ah, khurafat, dan taqlid serta penyalahgunaan ijtihad dan qias bukan pada tempatnya dan faktor dari luar yaitu adanya paham sekuler serta emancipasi wanita yang tak mengenal batas.

Tujuan didirikannya Pesantren Percie Bangil adalah untuk membina kader pemimpin yang sanggup menghalau umat Islam kembali kepada Al Qur'an dan As Sunnah, dengan cara menyadarkan mereka agar mampu menorema kandungan dua sumber tersebut dengan cara berfikir yang merdeka dan radikal. Sehingga terelakiriah hal-hal yang sangat membahayakan di atas dan kemudian sadar bahwa pintu ijtihad tidak pernah tertutup. Dan akhirnya mereka dapat membedakan antara ajaran Islam dan yang bukan. Dan hubungan antara Pesantren Percie Bangil dengan organisasi Percie adalah hubungan aspiratif.

2. Pada angkatan pertama (1940), jumlah santri Pesantren Percie Bangil sebanyak 25 orang, dan pada angkatan ketiga (1956) sebanyak 65 orang. Kemudian pada tahun 1941 didirikanlah Pesantren Puteri dan pesantren untuk anak-anak (Pesantren Kecil).

Selain itu upaya penerbitan karangan A. Hassan (Pengasuh pesantren ini) semakin digalakkan. Usaha ini disamping senjata untuk menyebarkan fehmnya juga dapat menambah income untuk pengembangan pesantren.

Sepeninggal A. Hassan (tahun 1959), kepemimpinan pesantren dilanjutkan oleh puteranya, yaitu Abdul Qadir

Hasan. Pada masa asuhannya, perkembangan pesantren lebih sempurna, selain memperbanyak karangan juga dengan terbentuknya Lajnah Penerbitan Pesantren Percis Bangil (tahun 1983), mengadakan Pesantren Ramadhan (tahun 1980) serta kursus tertulis Studi Hukum Islam yang dibentuk pada tahun 1983.

3. Dalam rangka usaha pembaharuan pemahaman ajaran Islam Pesantren Percis Bangil melakukan dua macam kegiatan, intern dan ekstern.

Melalui dua aktifitas tersebut, Pesantren Percis Bangil merencanakan usaha pembaharuan pemahaman ajaran Islam. Maka melalui dua aktifitas itu pesantren dapat memberikan kesadaran kepada umat Islam kembali kepada Al Qur'an dan As Sunnah dan memberikan rangsangan terhadap mereka untuk menghidupkan kembali ijtihad yang murni seperti pada masa Khulafaur Rasyidin.